

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Semoyo Kapanewon Patuk Kabupaten Gunung Kidul

Riwanda Sinaga^{*)}, Tri Endar Suswatiningsih, Istiti Purwandari
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: riwandasinaga22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada 21 anggota KWT dan satu orang penyuluh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT berusia antara 41 sampai 50 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang sebagian besar adalah lulusan SMP. Upaya pemberdayaan dalam kelompok ini meliputi peningkatan kesadaran, pemberian pelatihan teknis, dan peningkatan keterampilan dalam membangun kapasitas. melalui kerja sama kelompok. Selain itu, KWT berperan dalam pengenalan tanaman baru dan peningkatan keterampilan anggota. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kontribusi KWT dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di sektor pertanian dan mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Kelompok Wanita Tani, Pertanian, Kesejahteraan Kabupaten Gunung kidul.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, didukung oleh tanahnya yang subur dan iklim tropis yang mendukung (Malihah, 2022). Namun, di balik potensi tersebut, sebagian besar penduduknya masih berada di kelas ekonomi menengah ke bawah. Kemiskinan dan keterbelakangan sering kali muncul akibat upaya masyarakat untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi, yang sering kali mengabaikan hak asasi manusia. Pembangunan semacam ini cenderung memperburuk ketimpangan sosial (Ra'is, 2018).

Menurut BPS Kabupaten Gunung Kidul (2024), garis kemiskinan di wilayah ini pada Maret 2024 tercatat 9,03%, turun 0,33% poin dibandingkan Maret 2023. Masyarakat di Kapanewon Patuk memiliki berbagai mata pencaharian, namun mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan. Data BPS Kabupaten Gunung Kidul tahun 2022 menunjukkan jumlah penduduk Kapanewon Patuk mencapai 35.077 jiwa, dengan 24.147 jiwa (49,37%) bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Lahan pertanian di Kapanewon Patuk terdiri dari sawah tadah hujan dan lahan bukan sawah, dengan komoditas utama seperti padi sawah, padi ladang, ubi kayu, dan jagung.

Kemiskinan di daerah perkotaan dan pekalurahan membutuhkan upaya pemberdayaan yang tepat. Petani, baik laki-laki maupun perempuan, sudah lama menjadi pilar dalam produksi pangan. Peran wanita tani dalam setiap tahap kegiatan pertanian, Dari pengolahan tanah hingga pemasaran produk, keterlibatan perempuan menjadi semakin penting, terutama dengan globalisasi yang mendorong mereka untuk berkontribusi secara

aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Peningkatan produktivitas petani perempuan memiliki potensi strategis dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pertanian. (Ambudi, Y. T., & Muchlis, 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Semoyo, yang beranggotakan 21 orang, fokus pada budidaya tanaman hortikultura untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya. Selain itu, KWT juga bertujuan membantu pemenuhan kebutuhan primer keluarga (Fitriani & Widodo, 2022) dengan kegiatan utama berupa pengelolaan lahan pekarangan yang terabaikan.

Manajemen keuangan rumah tangga, termasuk kesehatan, nutrisi keluarga, pendidikan anak, serta kesejahteraan komunitas, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Sebagai anggota keluarga petani, wanita tani juga aktif mendukung kegiatan usaha pertanian dan mencari tambahan penghasilan. Semakin luas lahan yang diolah, semakin besar kontribusi wanita tani yang dibutuhkan. Keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan produktif yang memberikan penghasilan turut memperkuat perekonomian keluarga dan bahkan nasional (Haris & Burhan, 2023).

Menurut Kurnia et al., (2020) menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola lingkungannya menjadi lingkungan pertanian yang produktif dan kreatif mendapat tanggapan positif dari pemerintah daerah. Mereka menjadi kelompok binaan dalam program pemberdayaan, seperti pelatihan penanaman tanaman demplot, yang memanfaatkan potensi kelompok tani dan kelompok wanita tani. Program ini bertujuan membantu perekonomian rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan rumah secara optimal.

Pemberdayaan melalui KWT kini tidak hanya berfokus pada pengelolaan lahan pekarangan tetapi juga mencakup pengolahan hasil pertanian menjadi produk pangan yang bergizi dan aman. Meskipun peran wanita tani sangat signifikan, akses mereka terhadap sumber daya, pelatihan, dan pengambilan keputusan masih sering terbatas Susanti, (2024)

Kelompok wanita tani menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di sektor pertanian. Melalui KWT, perempuan dapat mengakses pelatihan, sumber daya, dan dukungan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka (Dewi, 2024). Selain itu, KWT juga menjadi wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi untuk menghadapi berbagai tantangan.

Masyarakat pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian sering menghadapi kendala seperti kurangnya akses terhadap teknologi, pasar, dan pengetahuan pertanian. Oleh karena itu, penting untuk menggali berbagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan melalui KWT dan strategi yang telah dijalankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan perempuan melalui KWT di Kalurahan Semoyo, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Fokus utama adalah bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan melalui KWT dan strategi yang diterapkan di wilayah tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai peran KWT dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di sektor pertanian serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul (Almasdi, 2021). Dilaksanakan pada bulan Juli 2024, penelitian ini melibatkan seluruh anggota KWT sebanyak 21 orang dan satu orang penyuluh sebagai partisipan. Alat yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara terstruktur, dan lembar observasi. Teknik purposive sampling diterapkan, dengan memanfaatkan seluruh anggota KWT sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara, angket, dan dokumen sekunder yang terkait dengan program pemberdayaan. Analisis data meliputi pengelompokan informasi menjadi data primer dan data pendukung, diikuti dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman rinci tentang dampak pemberdayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Identitas Anggota Kelompok Wanita Tani Kalurahan Semoyo

a) Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur berpengaruh terhadap tanggung jawab seseorang. Umur yang lebih muda sering menunjukkan responden yang lebih baik terhadap peran yang diemban. Selain itu, Umur juga menjadi indikator kemampuan fisik seseorang sebagai petani. Berikut table usia responden:

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden			
No.	Umur (th)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<30	2	9
2.	31-40	4	19
3.	41-50	8	38
4.	51-60	6	29
5.	>60	1	5
Total		21	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Table 1, dapat diketahui bahwa anggota kelompok Wanita Jani Kalurahan Semoyo yang paling banyak berusia 41-50 tahun dengan persentase 38%. Sebaliknya, kelompok tani dengan umur di atas, 60 tahun hanya mencakup 5%. Hal ini menunjukkan rata-rata wanita, tani berumur 42 tahun, masih aktif dalam, berbagai aspek pekerjaan dan sosial, Keberagaman umur di kelompok ini disebabkan oleh tidak adanya batasan usia untuk bergabung, yang membawa perspektif dan pengalaman berbeda yang bermanfaat bagi pengembangan komunitas dan hasil pertanian.

b) Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi produktivitas petani. Semakin tinggi pendidikan, semakin terbuka pola pikir anggota dalam menjalankan kegiatan pertanian. Pendidikan anggota kelompok Wanita Jani dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Anggota KWT			
No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	9
2.	SMP	12	57
3.	SMA/SMK	5	24
4.	D1	1	5
5.	S1	1	5
Total		21	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pendidikan anggota kelompok Wanita Jarni yang paling umum adalah SMP (57%), sementara pendidikan D1 dan S1 masing-masing hanya 5%. Tingkat pendidikan yang rendah disebabkan oleh faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti pendapatan dan partisipasi sosial, Namun, terdapat satu, anggota dengan pendidikan S1 yang berperan sebagai ketua kelompok.

c) Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

Pekerjaan Utama KWT			
No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Bertani	20	95
2.	Guru	1	5
Total		21	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Pekerjaan utama anggota kelompok Wanita Tani adalah bertani (95%), sesuai dengan kondisi Kalurahan Semoyo yang merupakan daerah pertanian.

d) Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar pekerjaan utama. Berikut tabel identifikasi pekerjaan sampingan anggota kelompok Wanita Tani:

Tabel 4. Identitas Responden Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan Sampingan			
No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	Ibu rumah tangga	20	95
2.	Bertani	1	5
Total		21	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Mayoritas anggota kelompok adalah ibu rumah tangga (95%), sementara satu orang memilih Bertani sebagai pekerjaan sampingan.

e) Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan			
No.	Luas Lahan (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<300	7	33
2.	301-600	5	24
3.	601-900	3	14
4.	901-1200	1	5
5.	>1200	5	24
Total		21	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Sebagian besar anggota memiliki luas lahan <300 m² (33%). Namun, terdapat 5 anggota yang memiliki lahan >1200 m².

f) Identitas Responden Berdasarkan Komoditas yang Ditanam

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Komoditas yang Ditanam

Komoditas yang Ditanam			
No.	Jenis Komoditas	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Padi	15	30
2.	Jagung	8	16
3.	Singkong	6	12
4.	Cabai	14	28
5.	Tomat	1	2
6.	Terong	1	2
7.	Timun	5	10
Total		90	100

Sumber: Analisi Data Primer, 2024

Sebagian besar anggota (30%) menanam padi, diikuti cabai (28%). Sementara tomat dan terong hanya ditanam oleh satu orang (2%) masing-masing, mungkin karena keterbatasan lahan dan pengalaman.

2. Identitas Penyuluh

Umur penyuluh kelompok ini adalah 28 tahun, menunjukkan kinerja yang optimal. Penyuluh, memiliki, pendidikan, D1, yang penting untuk memahami sektor. pertanian.

B. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan, perempuan melalui Kelompok Wanita Jani, (KWT) mencakup penyadaran, pelatihan, peningkatan kapasitas, dan kerjasama kelompok

1. Penyadaran

Kampanye Kesadaran: Meningkatkan pemahaman tentang peran perempuan dalam pertanian, Forum Diskusi Pertemuan bulanan untuk mendiskusikan, isu-isu pertanian. Sumber Daya Informasi Menyediakan informasi dari dinas pertanian mengenai program dan pelatihan

2. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas.

Pelatihan Teknis: Mengajarkan teknik pertanian seperti penanaman dan pengelolaan hasil Pelatihan. Manajerial: Manajemen usaha dan keuangan, untuk anggota KWT.

3. Pengenalan Tanaman Baru

Demonstrasi Tanam: Menunjukkan cara menanam tanaman baru. Uji Coba Tanaman Menguji tanaman di lahan demplot sebelum penanaman pribadi. Materi Edukasi Memberikan informasi mengenai manfaat dan teknik perawatan tanaman baru.

4. Fungsi dan Kapasitas Kelompok: Kerjasama

Struktur Organisasi: Anggota menjalankan peran sesuai, tanggung jawab. Pembentukan Kelompok: Mengorganisir, anggota dalam, kelompok kerja. Kegiatan Bersama: Memperkuat kerjasama melalui kegiatan panen dan pemasaran produk. Rapat dan Koordinasi: Rapat rutin untuk merencanakan kegiatan dan membahas masalah.

5. Peningkatan Kapasitas

Rengembangan. Keterampilan, Individu: Fokus, pada keterampilan anggota melalui pelatihan. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Menggunakan pengetahuan dan keahlian lokal. Dukungan Berkelanjutan: Mentoring dan konsultasi untuk perkembangan kapasitas.

6. Evaluasi dan Penyesuaian

Evaluasi Berkala: Mengevaluasi kemajuan program dan kegiatan. Penyesuaian Program: Mengadaptasi kegiatan sesuai kebutuhan dan perkembangan.

C. Hasil Pembahasan

Hasil pertanian dari Kelompok Wanita Jani sebagian besar dipasarkan, ke warung-warung terdekat. Metode ini memiliki keuntungan, dalam, hal aksesibilitas, dan kemudahan, distribusi, namun sering kali menghadapi kendala dalam hal harga, jual, Kelompok juga menjual hasil pertanian melalui tengkulak, yang sering kali menawarkan harga, lebih tinggi karena faktor jarak yang jauh dari kalurahan Semove Meskipun harga yang diterima mungkin lebih baik daripada pemasaran langsung ke warung, keuntungan bersih masih dapat terpengaruh oleh biaya tambahan dan margin I keuntungan, tengkulak.

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kelompok Wanita Jani di Kalurahan, Semovo merujuk pada proses dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas anggota kelompok dalam konteks usaha pertanian. Tujuan utama dari pengembangan SDM adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kelompok dalam menjalankan kegiatan pertanian, memperkuat kemampuan manajerial dan kepemimpinan, serta meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Pengembangan, kelembagaan Kelompok Wanita Jani di Kalurahan, Semove merujuk pada proses sistematis untuk memperkuat struktur, fungsi, dan kapasitas kelompok tani yang terdiri dari wanita di kalurahan tersebut. Tujuan dari pengembangan kelembagaan adalah untuk memastikan bahwa kelompok dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan berkelanjutan dalam mengelola usaha tani mereka.

3. Pemupukan, Modal Masyarakat

Pemupukan, Modal Masyarakat mengacu pada penerapan manajemen keuangan, yang baik dan penerimaan, iuran bulanan dari anggota, Kelompok Wanita Jani untuk mengelola modal dengan, efisien. Jujuannya adalah untuk meminimalkan.

Pengeluaran dan mengalokasikan, dana yang ada untuk kebutuhan penting, seperti membayar biaya pengairan untuk tanaman demplot dan membeli benib/bibit untuk periode penanaman mendatang sesuai basil musyawarab, anggota.

Kegiatan juran bulanan oleh anggota. Kelompok Wanita Jani di Kalurahan Semoyo, merupakan langkah yang baik untuk mendukung program atau kegiatan. kelompok tersebut, luran sebesar Rp 5.000 per orang bisa menjadi sumber dana yang cukup signifikan jika dikelola, dengan baik. Agar penggunaan, dana juran ini efektif. penting untuk memiliki rencana, dan anggaran yang jelas.

4. Pemupukan Usaha Produktif

Pemupukan usaha, produktif. Kelompok, Wanita Jani di Kalurahan. Semovo merujuk pada proses dan strategi untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas usaha tani yang dijalankan oleh kelompok wanita di kalurahan, tersebut. Salah satu pemupukan usaha produktif yang telah terlaksana ialah membangun kemitraan. dengan pasar lokal dan pengeceran untuk memperluas, jangkauan, pasar dan meningkatkan penjualan basil tanaman demplot.

Tabel 7. Pemupukan Usaha Produktif

No.	Penjualan	Penerimaan /Musim Tanam (Rp)
1.	Terong	77.200
2.	Cabai	1.534.500
3.	Timun	275.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Dari tabel tersebut menunjukkan penerimaan dari penjualan berbagai jenis tanaman. yang dibudidayakan, dalam demplot.

5. Penyediaan loformasi Teknologi Jetap, Guna

Penyediaan, informasi teknologi, tetap guna dalam konteks. Kelompok Wanita Jani di Kalurahan. Semoxo merujuk pada proses memberikan akses dan pelatihan berkelanjutan tentang teknologi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaba, tani. Dua contoh spesifik dari teknologi, yang bisa disediakan adalah pembuatan. Pupuk Organik Cait (POC) dan pembuatan bedengan dengan, cultivator.

a. Rembuatan Pupuk Organik Cair (POC), kegiatan demonstrasi cara, pembuatan POC dilakukan di laban demplot Kalurahan. Semovo. Penyulub, memberikan, informasi tentang baban bahan, yang dibutuhkan, metode pembuatan, dan manfaat, penggunaan POC.

b. Pembuatan, Bedengan dengan Cultivator, metode ini menggunakan alat cultivator untuk menyiapkan lahan tanam secara efisien. Renxulub memberikan pelatihan tentang penggunaan alat dan teknik operasional.

D. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Usaha Tani

Kelompok Wanita Jani, berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kegiatan, usaba tani. Mereka terlibat dalam: Perencanaan. Menyusun rencana, aksi yang mencakup identifikasi kebutuhan dan sumber dana. Relaksanaan: Mengimplementasikan kegiatan usaha tani dengan memanfaatkan laban kosong. Evaluasi: Menilai keberhasilan, program dan mengidentifikasi, area perbaikan.

E. Strategi Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Kalurahan Semoyo

Strategi pemberdayaan menggunakan pendekatan bottom-up dan top-down, di mana partisipasi anggota sangat ditekankan.

Tabel 8. Strategi Pemberdayaan Perempuan

No.	Kegiatan	Strategi	Kelebihan	Kekurangan
1.	Pembuatan POC	Top-down	Mendapat pelatihan dari ahli	Kurangnya keterlibatan anggota
2.	Pembuatan bedengan	Top-down	Mengenal teknologi baru	Kesulitan dalam penggunaan
3.	Pemilihan komoditas	Bottom-up	Lebih terlibat dalam keputusan	Keterbatasan sumber daya

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

F. Kendala yang Dihadapi dalam Pemberdayaan Perempuan

Kendala yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani termasuk kesulitan dalam menerapkan sistem bagi hasil dan keterbatasan sumber daya, untuk mendukung kegiatan usaha tani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Bentuk pemberdayaan perempuan dalam KWT meliputi pertemuan rutin, demonstrasi di lahan demplot, serta penyuluhan dan pelatihan dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan bedengan menggunakan cultivator, dengan keterlibatan penyuluh sebagai pendamping.
2. Strategi pemberdayaan perempuan melalui KWT bersifat bottom-up, yang melibatkan partisipasi langsung dari anggota. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anggota, agar mereka mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa bergantung pada bantuan dari pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi, S. (2021). *Buku Metodologi Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2021*. Unri Press.
- Ambudi, Y. T., & Muchlis, I. (2023). Pemberdayaan KWT Citra Lestari Melalui Pelatihan Pengolahan Jahe Menjadi Serbuk Jahe di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Social Science Academic*, 2023, 595–608. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.3917>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen. Diakses pada 17 September 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentasependuduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Dewi, S. (2024). Mendorong partisipasi perempuan dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan Bura Sendana melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Encouraging the female 's participation in managing community forestry of Bura Sendana through establishing a farmers wom. *Jurnal Tarreang: Tren Pengabdian Masyarakat Agrokompleks*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31605/jtarreang.v1i1.3856>
- Fitriani, Y., & Widodo, W. (2022). Peningkatan Peningkatan EKONOMI KELEMB Peningkatan Ekonomi Kelembagaan Desa Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung *Jurnal Mitrawarga*, 1(2), 61–67. <https://jurnalmitrawarga.fisip.unila.ac.id/index.php/Journal/article/view/16%0Ahttps://jurnalmitrawarga.fisip.unila.ac.id/index.php/Journal/article/download/16/39>

- Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.3364>
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., Samsuddin, Ilham, M., Fikrang, Ashari, M., Kasruddin, N.A, N., A.J, E., F.R.R, B., S, N., Fajar, Zulfikar, M., R, T., R, U., Zulfikar, M.P, B., ... A, R. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 1–9. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jpmh/article/view/9579>
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272>
- Ra'is, D. U. (2018). Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Asas Rekognisi dan Subsidiaritas Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. *Reformasi*, 7(1), 29–46. [jurnal.unitri.ac.id › article › download%0A](http://jurnal.unitri.ac.id/article/download/0A)
- Susanti, L. D. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).